

**IMPLIKASI MANAJEMEN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH  
TERHADAP PENGEMBANGAN *RELIGIUS CULTURE*  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

**Oleh:**

**NURHALIS**  
**NIM : 14.1.03.0039**

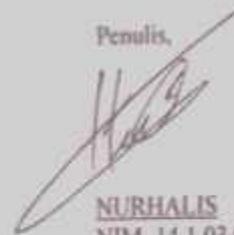
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
( IAIN ) PALU  
2018**

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implikasi Manajemen Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pengembangan *Religius Culture* Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu*" benar adalah hasil karya penulisan sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Juli 2018 M  
14 Dzulkaedah 1439 H

Penulis,



**NURHALIS**  
NIM. 14.1.03.0039

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implikasi Manajemen Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pengembangan *Relgius Culture* Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu" oleh Mahasiswa atas Nama NURHALIS, NIM. 14. 1. 03. 0039 Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

Palu, 27 Juli 2018 M  
14 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I



Drs. Syahril, M.A.  
NIP. 19630401 199203 1 004

Pembimbing II



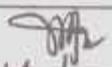
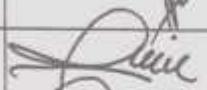
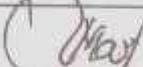
A. Markarna, S. Ag., M. Th.I.  
NIP.19711203 200501 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Nurhalis NIM. 14.1.03.0039, dengan judul "Implikasi Manajemen Shalat Berjamaah Terhadap Pengembangan *Religius Culture* Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palu pada tanggal 22 Agustus 2018 M, yang bertepatan dengan 14 Dzulhijjah 1439 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 13 September 2018 M  
2 Muharram 1440 H

### DEWAN PENGUJI

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Drs. Thalib, M.Pd	
2	Munaqisy I	Dr. Hamlan, M.Ag	
3	Munaqisy II	Hamka, S.Ag., M.Ag	
4	Pembimbing I	Drs. Syahril, M.A	
5	Pembimbing II	A. Markarma, S.Ag., M.Th.I	

### Mengetahui:



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan

Dr. Hamad Idhlan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan  
Manajemen Pendidikan Islam

  
A. Markarma, S. Ag., M.Th.I  
NIP. 19711203 200501 1 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat, rahmah dan hidayah-Nya sehingga segala aktivitas kehidupan dunia dan akhirat dalam mencapai mardhatillah dapat sesuai dengan yang kita cita-citakan. Penulis bersyukur kepada-Nya atas pemberian kesempatan dan kekuatan untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implikasi Manajemen Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pengembangan *Religius Culture* Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Palu”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kehadirat Nabiullah Muhammad SAW, yang telah membawa kebenaran secara jelas untuk seluruh manusia hingga sekarang ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya, penulis dengan hormat menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis ayahku Mansur dan Ibuku Herti yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H.Saggaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. AB Andi Malla, M.Ag selaku

wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiah Pettalongi, M.Pd selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak A. Markarma, S.Ag.,M.Th.I selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Drs. Syahril, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Bapak A. Markarma, S.Ag.,M.Th.I selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Bapak Abu Bakhri, S.Sos., M.M selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Ninik Yuliati, S.Pd selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palu, yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di SMPN 2 Palu.

9. Bapak/Ibu guru dan karyawan SMPN 2 Palu yang telah membantu Penulis terlaksananya penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di MPI 2014 IAIN Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan dan juga dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan-Nya. Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri agar tetap dalam lindungan-Nya.

Palu, 27 Juli 2018 M  
14 Dzulkaidah 1439 H

Penulis,

NURHALIS  
NIM.141030039

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUT</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Garis-Garis Besar isi .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Manajemen Pembiasaan Shalat Berjamaah .....	10
1. Pengertian Manajemen .....	10
2. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	11
3. Pengertian Pembiasaan .....	13
4. Keutamaan Shalat Berjamaah .....	17
B. Konsep tentang Religius Culture (Budaya Keagamaan) .....	22
1. Pengertian Religius (Agama) .....	22
2. Pengertian Culture (Budaya) .....	25
3. Religius Culture (Budaya Keagamaan) .....	26
4. Religius Culture (Budaya Keagamaan) di Sekoah .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Kehadiran Peneliti .....	34
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palu .....	41

B. Manajemen Pembiasaan Shalat Berjamaah Peserta Didik .....	50
C. Implikasi Shalat Berjamaah Terhadap Pengembangan Religius Culture Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu .....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal
1.	Tabel 1 srtuktur organisasi SMP Negeri 2 Palu	45
2.	Tabel 2 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Palu Berdasarkan Jenis Kelamin	46
3.	Tabel 3 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Palu Berdasarkan Agama	46
4.	Tabel 4 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Palu Berdasarkan Umur	46
5.	Tabel 5 Fasilitas sekolah SMP Negeri 2 Palu	49
6.	Tabel 6 Keadaan Sarana dan Prasana SMP Negeri 2 Palu	49

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran-Lampiran:**

Lampiran-Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran-Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran-Lampiran 3 Pedoman Dekumentasi

Lampiran-Lampiran 4 Daftar Informan

Lampiran-Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran-Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran-Lampiran 7 Data Individu Guru dan Pegawai SMP Negeri 2 Palu

Lampiran-Lampiran 8 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Palu

Lampiran-Lampiran 9 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran-Lampiran 10 Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 11 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 12 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran 15 Foto-Foto Penelitian

## ABSTRAK

Nama Penulis : **NURHALIS**  
NIM : **14.1.03.0039**  
Judul Skripsi : **IMPLIKASI MANAJEMEN SHALAT BERJAMAAH  
TERHADAP PENGEMBANGAN RELIGIUS  
CULTURE PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2  
PALU**

---

Shalat berjama'ah merupakan bentuk penanaman akhlakul karimah yakni melahirkan rasa kelembutan dan kasih sayang sesama muslim, menghilangkan sifat kesombongan dan besar diri serta dapat mempererat ikatan persaudaran. Pengembangan *religious culture* peserta didik muslim ialah cara berfikir atau bertindak peserta didik muslim yang didasarkan atas nilai *religious* (keberagamaan) yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dalam pembudayaan nilai-nilai agama Islam sehingga hasil yang di peroleh pembelajaran di sekolah agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku peserta didik muslim di lingkungan sekitarnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian skripsi ini berangkat dari masalah: bagaimana manajemen pembiasaan shalat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu? Dan bagaimana implikasinya terhadap pengembangan *religious culture* peserta didik di SMP Negeri Palu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu dilaksanakan setiap hari dan bisa dikatakan sudah cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan shalat berjamaah juga mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan *religious culture* peserta didik di SMP Negeri 2 Palu. Hal itu bisa dilihat dari perilaku peserta didik tiap hari di sekolah maupun di luar sekolah. Ada beberapa bentuk kegiatan *religious culture* peserta didik di lingkungan SMP Negeri 2 Palu shalat dzuhur berjama'ah, kegiatan IMTAQ, tadarus al-Qur'an, membiasakan budaya 5S(senyum, salam, sapa, sopan dan santun), pesantren kilat di bulan ramadhan. Adapun implikasi shalat berjamaah dalam pengembangan *religious culture* peserta didik muslim di SMP Negeri 2 Palu yaitu meningkatkan kedisiplinan, menanamkan sikap jujur, ramah, sopan santun, sabar, mengajarkan peserta didik untuk selalu rendah hati, menjauhkan dari sifat buruk, membangun hubungan sosial antar peserta didik, dan juga lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Diharapkan dengan skripsi ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada civitas SMP Negeri 2 Palu dalam meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah untuk mengembangkan *religious culture* peserta didik muslim sehingga meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan perilaku, karakter dan akhlak mulia peserta didik.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Interaksi pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah umumnya didominasi interaksi antara guru dengan peserta didiknya. Dengan demikian pendidikan anak dalam lingkungan sekolah harus diperhatikan oleh guru yang tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar.

Peserta didik adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita- cita perjuangan bangsa. Pemuda memiliki peran strategis dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa dimasa depan ditentukan oleh anak dimasa sekarang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada para pendidik tentang cara- cara mendidik anak. Dengan demikian Islam sangat

memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan seorang ibu.

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah islamiyah. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya.<sup>1</sup>

Ibadah kepada Allah swt. merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah swt. adalah dzat yang menciptakan manusia, bahkan dunia dan seisinya. Allah swt. mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah swt dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.

Inti ajaran Islam pada garis besarnya berisi aqidah (iman atau tauhid), syariah dan akhlak. Salah satu ibadah yang sangat penting ialah shalat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat istimewa, baik dilihat dengan cara memperoleh perintahnya yang diperoleh secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama Islam maupun dampak atau faedahnya. Shalat merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia, yakni hidup bahagia selamat di dunia dan akhirat.

Shalat adalah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari kiamat adalah shalat. Shalat pada hakekatnya

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 1.

merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan peserta didik akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Kelihatannya shalat berjamaah tidak mempunyai dampak terhadap pembentukan pribadi anak, padahal dalam shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah akan membawa dampak positif pada diri anak. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan anak.

Firman Allah SWT dalam surat Al- Ankabuut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahannya:

*"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al- Kitab (Al- Qur'an) dan dirikanlah Shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengigat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah- ibadah lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Ankabuut: 45).*

SMP Negeri 2 Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perpaduan ilmu umum dengan ilmu agama menjadi ciri khas pengembangan pengetahuan peserta didik di sekolah ini. Akhlak, moral, dan etika merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu terciptanya kepribadian mulia dalam diri peserta didik, SMP Negeri 2 Palu melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari-hari misalnya shalat berjamaah.

Dari uraian di atas, Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang shalat berjamaah dalam hubungannya dengan perilaku keagamaan anak. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul "**Implikasi Manajemen Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pengembangan *Religius Culture* Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu**".

### ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

Berdasarkan pemilihan judul di atas, maka Penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan Penulis angkat dalam penelitian lapangan di SMP Negeri 2 Palu ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pembiasaan shalat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu ?

2. Bagaimana implikasinya terhadap pengembangan *religious culture* peserta didik di SMP Negeri 2 Palu ?

Adapun pembahasan yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah studi tentang implikasi manajemen pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengembangan *religious culture* peserta didik.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen pembiasaan shalat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu.
2. Untuk mengetahui implikasinya terhadap pengembangan *religious culture* peserta didik di SMP Negeri 2 Palu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam kajian skripsi ini ada hal-hal yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam melaksanakan pengembangan *religious culture* (budaya keagamaan) di sekolah, khususnya menyangkut pembiasaan shalat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu, mempunyai dua manfaat pokok, yaitu :

1. Manfaat ilmiah, sebagai wahana peningkatan ilmu pengetahuan dalam hal ini menyangkut implikasi manajemen pembiasaan shalat berjamaah terhadap pengembangan *religious culture* peserta didik di SMP Negeri 2 Palu, juga dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh wawasan pentingnya budaya keagamaan di sekolah melalui pembiasaan peserta didik.

2. Manfaat praktis, dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menjadi masukan bagi guru membuat peserta didik untuk mengikuti shalat berjamaah di sekolah.

### ***E. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dari beberapa kata atau istilah yang terangkai dalam penulisan skripsi ini, maka penulis ingin mengemukakan penegasan istilah dari judul diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Manajemen Pembiasaan**

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kata pembiasaan berarti sesuatu yang telah biasa dilakukan, atau adat. Jadi, kata pembiasaan adalah proses membiasakan, yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kebiasaan atau adat.

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

#### **2. Shalat Berjamaah**

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut syariat sholat adalah ucapan atau perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sholat mempunyai pengertian mengkonsentrasikan akal pikiran kepada Allah untuk sujud kepada-Nya dan bersyukur serta meminta pertolongan kepada-Nya atau berarti doa.

Shalat menempati rukun kedua setelah membaca kedua kalimat syahadat, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya.

Shalat jamaah adalah suatu ikatan pertalian yang terdiri dari imam dan ma'mum walaupun satu. Shalat jamaah merupakan kekhususan untuk umat sekarang ini. Jadi umat sebelum nabi Muhammad tidak disyariatkan adanya jamaah.

Shalat berjama'ah merupakan bentuk penanaman akhlakul karimah yakni melahirkan rasa kelembutan dan kasih sayang sesama muslim, menghilangkan sifat kesombongan dan besar diri serta dapat mempererat ikatan persaudaran seagama (*ukhuwah islamiyah*) maka terjadilah interaksi langsung antara kalangan tua dengan yang muda dan antara orang kaya dan yang miskin.

### 3. *Religious Culture*

*Religious* adalah suatu sikap dan prilaku yang taat/patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain.

Culture (budaya) adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari unsur yang rumit termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

*Religious culture* di sekolah/madrasah adalah suatu proses/kegiatan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai *religius* (keagamaan) yang kemudian diaplikasikan dalam aktifitas sehari-hari di sekolah/madrasah. *Religious culture* dalam konteks ini berarti pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sekolah/madrasah yang diperoleh peserta didik dari hasil pembelajaran di sekolah agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku peserta didik sehari-hari baik dilingkungan sekolah/madrasah ataupun masyarakat.

Shalat berjama`ah merupakan bentuk penanaman akhlakul karimah yakni melahirkan rasa kelembutan dan kasih sayang sesama muslim, menghilangkan sifat kesombongan dan besar diri serta dapat mempererat ikatan persaudaran.

Pengembangan *religious culture* peserta didik muslim ialah cara berfikir atau bertindak peserta didik muslim yang didasarkan atas nilai *religious* (keberagamaan) yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dalam pembudayaan nilai-nilai agama Islam sehingga hasil yang diperoleh pembelajaran di sekolah agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku peserta didik muslim di lingkungan sekitarnya.

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi***

BAB I, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berfungsi menjelaskan alasan kenapa mengangkat masalah ini, fokus penelitian yang berisi tentang apa saja yang dibahas dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, istilah-istilah penting yang berhubungan dengan konsep pokok, dan uraian singkat yang menjadi inti pembahasan dari masing-masing bab.

BAB II, pada bab ini akan diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yang meliputi pengertian manajemen pembiasaan shalat berjamaah dan konsep *religijs culture* peserta didik.

BAB III, pada bab ini membahas metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, pada bab ini menguraikan data dari hasil penelitian yang dilakukan Peneliti di lapangan berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi hasil penelitian yang sudah diuraikan menjadi lebih rinci.

BAB V, pada bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran dari hasil penelitian yang dilakukan Peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Pengertian Manajemen Pembiasaan Shalat Berjamaah***

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Terry dan Franklin, “Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktifitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.”<sup>1</sup>

Manajemen dapat diartikan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas dibagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambaran tentang visi. Seni manajemen mencakup kemampuan komunikasi visi tersebut. Aspek-aspek perencanaan kepemimpinan, komunikasi dan pengambilan keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan manajemen seni.

Wehrich dan Koontz, menulis bahwa: “Manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan dimana individu, bekerja bersama

---

<sup>1</sup>Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Prenada media Group, 2014), 2.

dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif.” Dari defenisi ini, tergambar pentingnya penciptaan lingkungan yang kondusif selain perencanaan, sehingga seseorang bisa bekerja dalam kelompok tanpa merasa canggung, yang pada akhirnya akan mengefektifkan pencapaian tujuan.<sup>2</sup>

Rumi menulis bahwa dalam Islam, pengertian manajemen dapat disimpulkan sebagai suatu aktifitas manajerial untuk mentransformasikan suatu gagasan yang berlandaskan niat mencari keridaan Allah swt, untuk mencapai tujuan-tujuan yang juga diridai-Nya. Sumber manajemen dalam Islam adalah Al-Qur’an dan al-Sunnah dan asasnya adalah akidah, syara’, dan akhlak.<sup>3</sup>

## **2. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Dari berbagai fungsi manajemen, fungsi manajemen yang paling mendasar adalah sebagai berikut:

### **a. Fungsi Perencanaan (*planning*)**

Fungsi perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut.

Perencanaan mencakup hal-hal pemilihan / penetaan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyeksi, program, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>2</sup>Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 2.

<sup>3</sup>Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen: pengetahuan praktis bagi pimpinan dan eksekutif* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2002), 5.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya organisasi, dan lingkungan tempat organisasi berada.

Pengorganisasian bertujuan membagi kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain dari itu, mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang telah dibagi-bagi tersebut.

c. Fungsi Pengarahan (*Actuating*)

Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

*Actuating* berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam *organizing*.<sup>4</sup>

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan tindakan seorang manajer untuk menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan pengawasan adalah memperbaiki kesalahan,

---

<sup>4</sup>Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 14.

penyimpangan, penyelewengan, dan kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan rencana.

Fungsi tersebut harus ada agar mendapatkan hasil manajemen yang maksimal untuk perusahaan atau organisasi.<sup>5</sup>

### 3. Pengertian Pembiasaan

Kata pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa yang berarti sebagai sedia kala, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat, atau tidak aneh.”<sup>6</sup> Kata pembiasaan berarti sesuatu yang telah biasa dilakukan, atau adat. Jadi, kata pembiasaan adalah proses membiasakan, yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kebiasaan atau adat.

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan berawal dari peniruan, selanjutnya dilakukan pembiasaan di bawah bimbingan orang tua, dan guru, peserta didik akan semakin terbiasa. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam jauh di dalam hatinya, peserta didik itu kelak akan sulit untuk berubah dari kebiasaannya itu. Misalnya ia akan melakukan shalat berjamaah bila waktu shalat tiba, tidak akan berpikir panjang apakah shalat dulu atau melakukan hal lain, apakah berjamaah atau nanti saja shalat sendirian. Hal ini disebabkan karena kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

---

<sup>5</sup>Winardi, *Pemikiran Sistemik Dalam Bidang Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 116.

<sup>6</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 153.

Menurut Muhaimin, bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu digunakan beberapa pendekatan, antara lain:

1. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai keagamaan.
2. Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan atau akhlak yang mulia.<sup>7</sup>

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter kepada taraf yang baik, dalam artian terjadi keseimbangan antara ilmu dan amal, maka Al-Qur'an juga memberikan model pembiasaan dan praktik keilmuan. Al-Qur'an memberikan model pembiasaan praktik keilmuan.<sup>8</sup> Kegiatan pembiasaan di sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat optimis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun diluar kelas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung, Rosda, 2012), 301.

<sup>8</sup>UlilAmri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qura'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 137.

<sup>9</sup><https://www.kompasiana.com/fauzie153009/551f8fef8133111d6e9de3c4/> kegiatan pembiasaan-di-sekolah-sebagai-pendukung-pendidikan-karakter. diakses pada 02 Agustus 2018.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya jadi angan-angan belaka karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Model pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.<sup>10</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji

---

<sup>10</sup>Ibid, 139-140.

dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.<sup>11</sup>

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.<sup>12</sup>

Rasulullah pun melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya, beliau hafal benar doa itu, dan sahabatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argumen logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu saja.

Islam sangat memperhatikan aspek penerapan rutin ilmu dalam Islam. Bahkan Islam mencela orang yang tidak mempraktikkan ilmu pengetahuan dalam bentuk nyata. Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan

---

<sup>11</sup>H. E. Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 167.

<sup>12</sup>Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 177.

itu hanya jadi angan-angan belaka karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan.<sup>13</sup>

Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan Allah swt. dan sesama manusia. Agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu kewaktu.<sup>14</sup>

#### **4. Keutamaan Shalat Berjamaah**

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut syariat sholat adalah ucapan atau perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>15</sup>

Sholat mempunyai pengertian mengkonsentrasikan akal pikiran kepada Allah untuk sujud kepada-Nya dan bersyukur serta meminta pertolongan kepadanya atau berarti doa.

Shalat berjama`ah merupakan bentuk penanaman *akhlakul karimah* yakni melahirkan rasa kelembutan dan kasih sayang sesama muslim, menghilangkan sifat kesombongan dan besar diri serta dapat mempererat ikatan persaudaran seagama (*ukhuwah islamiyah*) maka terjadilah interaksi langsung antara kalangan tua dengan yang muda dan antara orang kaya dan yang miskin

---

<sup>13</sup>UlilAmri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qura'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 138-139.

<sup>14</sup>Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 18.

<sup>15</sup>Syaikh Zainudin Al Malibari, *Fathul Mu'in* (Semarang : Thoha Putra), 3.

Shalat menempati rukun kedua setelah membaca kedua kalimat syahadat, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya.<sup>16</sup>

Allah mewajibkan kita mengerjakan shalat sebanyak lima kali dalam sehari. Akan tetapi setiap pelaksanaan dan praktik mengenai shalat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Ada yang yang mengikuti aturan yang sudah diperintahkan oleh Rasulullah saw., namun ada juga yang tidak mengikuti aturan nabi.<sup>17</sup>

Shalat jamaah adalah suatu ikatan pertalian yang terdiri dari imam dan ma'mum walaupun satu. Shalat jamaah merupakan kekhususan untuk umat sekarang ini. Jadi umat sebelum nabi Muhammad tidak disyariatkan adanya jamaah.

Dalam kitab *i'anatuttholibin* Imam Abi Bakar Utsman Syato' menukil pendapatnya Imam Al Manawi berkata bahwa hikmah disyariatkannya jama'ah adalah terselenggaranya rangkaian kerukunan diantara orang-orang yang sholat, karena itu disyariatkan dilaksanakan di masjid supaya bisa saling bertemu antar tetangga di waktu-waktu sholat. Melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah termasuk ibadah termulia dan cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>18</sup> Kesempatan saling bertemu di masjid itulah sebagai langkah awal membangun kebersamaan dalam segala bidang, sehingga dalam diri mereka dan

---

<sup>16</sup>Hilmi Al-Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), cet. XVIII, 27.

<sup>17</sup>Lubna Mitsly, *Kesalahan-kesalahan yang Paling Sering dilakukan Saat Shalat* (Jogjakarta : Diva Press, 2011), 8.

<sup>18</sup>Fadhl Ilahim, *Shalat Berjamaah bersama Rasulullah* (Yogyakarta : Manhaj, 2010), 57.

lingkungan masyarakat setempat terpancar siraman ruhani yang dapat membentuk akhlakul karimah.

*Akhlakul karimah* berasal dari dua kata yakni akhlak dan karimah. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, sedangkan karimah berarti kemuliaan, kedermawanan, murah hati, dermawan. Selanjutnya Partanto dan Al Barry mendefinisikan *akhlakul karimah* sebagai akhlak mulia (agung atau luhur). Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Maka dengan demikian, *akhlakul karimah* dalam penelitian ini adalah sikap positif yang melekat pada diri seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan yang merupakan manifestasi keimanan dan keislamannya.

Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dengan Allah (*hablumminallah*) dan antar sesama (*hablumminannas*). Akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*) tidak lahir begitu saja sebagai kodrat manusia, atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses panjang serta manifestasi seumur hidup melalui pembelajaran atau pendidikan akhlak yang sistematis.

Pendidikan akhlak yang sistematis adalah pendidikan yang terdapat dalam shalat berjamaah. Sebab di dalamnya mengandung nilai jasmani maupun rohani. Nilai jasmani merupakan efek dari adanya peraturan *dhohir* yang sudah dikemas dalam perspektif fikih seperti mulai ketika bersuci membersihkan diri dari hadas dan najis. Sedangkan nilai rohani merupakan efek dari adanya peraturan *bathin* yang sudah dikemas dalam perspektif tasawwuf seperti khusyuk

dalam shalat berjamaah. Sehingga dengan peraturan dhahir dan bathin tersebut akan menimbulkan pengaruh positif seperti munculnya *akhlakul karimah* dalam diri seseorang.

Setiap ibadah mempunyai nilai keutamaan bagi mukmin yang mendirikannya, bentuk pahala dan sanjungan dari Allah. Sholat berjamaah mempunyai beberapa keutamaan yaitu:

a. Hati yang tergantung di masjid berada di bawah naungan Allah ta'ala.

Imam Nawawi menjelaskan bahwa hadist “Seorang yang hatinya terlambat dengan masjid” artinya dia sangat mencintai masjid dan sangat konsisten melakukan shalat berjamaah dan yang dimaksud disitu adalah bukan konsisten duduk di masjid.

b. Keutamaan berjalan ke masjid untuk menunaikan shalat berjamaah di dalamnya.

Orang yang melangkahkan kaki menuju ke masjid dalam keadaan suci untuk menunaikan shalat berjamaah akan mendapat pahala haji, berada dalam jaminan Allah, mendapatkan jamuan dari surga setiap kali ia pergi pada pagi dan petang hari.

c. Keutamaan shaf yang pertama dan sebelah kanan.

Shaf pertama seperti shaf para malaikat, shalawat Allah dan para malaikat untuk shaf pertama, shalawat Nabi pada shaf pertama dan kedua.

d. Keutamaan shalat berjamaah dibandingkan shalat sendirian.

Allah akan meninggikan derajatnya berlipat ganda daripada shalat sendirian, dua puluh tujuh derajat.

- e. Bertambahnya keutamaan shalat berjamaah seiring dengan bertambahnya bilangan orang yang shalat.
- f. Keutamaan berjamaah pada shalat isya, subu, dan ashar.

“Melakukan shalat isya berjamaah sama nilainya dengan shalat setengah malam dan shalat subuh berjamaah sama halnya seperti shalat semalam suntuk, dan malaikat yang berkumpul di waktu ashar beristiqfar untuk orang yang berjamaah ashar.

Nilai-nilai shalat itu adalah *pertama*, shalat mendidik untuk menyucikan diri dari sifat-sifat buruk; *kedua*, shalat mendidik kesatuan dan persatuan umat. Orang shalat menghadap ke satu tempat yang sama, yaitu Baitullah. Hal ini menunjukkan pentingnya mewujudkan persatuan dan kesatuan umat. Perasaan persatuan ini akan menimbulkan saling pengertian dan saling melengkapi antar sesama; *ketiga*, shalat mendidik disiplin waktu. Setiap yang shalat selalu memeriksa masuknya waktu shalat, berusaha menunaikannya tepat waktu, sesuai ketentuan, dan menaklukkan nafsunya untuk tidak tenggelam dalam kesibukan duniawi; *keempat*, shalat mendidik tertib organisasi. Menyangkut tertibnya jamaah shalat yang baris lurus di belakang imam dengan tanpa adanya celah kosong (antara yang satu dan jamaah di kanan kirinya) mengembalikan kaum Muslimin pada perlunya nizam (tertib organisasi); *kelima*, shalat mendidik ketaatan kepada pemimpin. Mengikuti gerakan imam, tidak mendahuluinya walau sesaat, menunjukkan adanya ketaatan dan komitmen atau loyal, serta meniadakan penolakan terhadap perintahnya, selama perintah itu tidak untuk bermaksiat. “Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah SWT.” (HR

Ahmad); *keenam*, shalat mendidik keberanian mengingatkan pimpinan. Jika imam lupa, makmum mengingatkannya (membaca subhanallah), hal ini menunjukkan keharusan rakyat untuk mengingatkan pemimpinnya jika melakukan kesalahan; *ketujuh*, shalat mendidik persamaan hak. Pada shalat berjamaah, dalam mengisi shaf tidak didasarkan pada status sosial jamaah, tidak pula memandang kekayaan atau pangkat, walau dalam shaf terdepan sekalipun. Gambaran ini menunjukkan adanya persamaan hak tanpa memedulikan tinggi kedudukan maupun tua umurnya; *kedelapan*, shalat mendidik hidup sehat. Shalat memberikan kesan kesehatan, yang diwujudkan dalam gerakan di setiap rakaat, yang setiap harinya minimal 17 rakaat secara seimbang. Hal ini merupakan olahraga fisik dengan cara sederhana dan mudah gerakannya.<sup>19</sup>

Jika nilai-nilai shalat tersebut di atas diejawantahkan dalam kehidupan setiap Muslim maka tidak menutup kemungkinan perubahan ke arah yang lebih baik akan dapat terwujud.

## **B. Konsep tentang *Religious Culture* (Budaya Keagamaan)**

### **1. Pengertian *Religius* (Agama)**

Religius atau agama berasal dari kata lain *religi*, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin) dan *dien* (Arab). Kata *religion* (bahasa Inggris) dan *religie* (bahasa Belanda) adalah berasal dari induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>[https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/12/06/03/m50q76-inilah\\_nilainilai-shalat](https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/12/06/03/m50q76-inilah_nilainilai-shalat). diakses pada 25 juli 2018.

<sup>20</sup>Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2002), 29.

Menurut Cicero, *relegare* berarti melakukan sesuatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. Lactantius mengartikan kata *relegare* sebagai mengikat menjadi satu dalam persatuan bersama.<sup>21</sup> Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmad* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-Islam al-tauhid* (penyerahan dan pengesakan tuhan).<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Muhaimin,

*Religijs* berasal dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar terhadap agama. Dan religiusitas tidak sama dengan agama, religiusitas lebih melekat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang misterius karena menapaskan intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan manusiawinya) ke dalam pribadi manusia.<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas religiusitas dalam Islam mengakui lima hal yakni akidah, ibadah, amal, akhlak, dan pengetahuan. Akidah menyangkut keyakinan kepada Allah, malaikat dan rasul. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antar sesama manusia dengan Allah. Amal menyangkut pelaksanaan hubungan manusia dengan semuanya. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atau rangsangan yang hadir padanya, sementara ikhsan merujuk pada situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah, dan ikhsan merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia akan memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan

---

<sup>21</sup>Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis* (Jogjakarta: Titian Illahi)

<sup>22</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, 13.

<sup>23</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosada Karya, 2001), 287.

keagamaan, itulah ikhsan dan merupakan akhlak tingkat tinggi. Selain keempat hal tersebut adalah yang paling penting *religiusitas* Islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang.<sup>24</sup>

Adapun makna suasana keagamaan menurut M. Saleh Muntasir adalah suasana yang memungkinkan setiap anggota keluarga beribadah, kontak dengan Tuhan dengan cara-cara yang telah ditetapkan agama, dengan suasana tenang, bersih, hikmat. Sarananya adalah selera *religius*, selera etis, estetis, kebersihan, itikad *religius* dan ketenangan.<sup>25</sup>

*Religius* yang berarti keberagamaan menekankan pada sikap yang harus dimiliki bagi seseorang yang hidup di tengah-tengah keberagamaan. Secara tidak langsung agamapun mengajari cara hidup bersama ditengah-tengah perbedaan. Dengan demikian *religiusitas* lebih dalam dari agama yang tampak formal.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Nurkholis Majid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho atau perkenaan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku hidup manusia dalam hidup ini, tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggungjawab pribadi dihari kemudian.<sup>27</sup>

Dari definisi diatas bahwa *religius* adalah suatu keyakinan yang dijadikan tolak ukur atau pedoman manusia dalam berprilaku untuk menseimbangkan antara dunia dan akhirat dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya.

---

<sup>24</sup>Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), 72-73.

<sup>25</sup>M. Saleh Muntasir, *Mencari Evidensi Islam* (Jakarta: Rajawali, 1985), 120.

<sup>26</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, 228.

<sup>27</sup>Nurkholis Majid, *Masyarakat Religiusi* (Jakarta: Paramadion, 1997), 124.

## 2. Pengertian *Culture* (Budaya)

Budaya = *cultuur* (bahasa Belanda)= *culture* (bahasa Inggris) berasal dari perkataan latin “*colera*” yang berarti mengelola, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama pengelolaan tanah atau bertani.

Berdasarkan asal usul katanya (*etimologis*), bentuk jamak dari budaya adalah kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta budaya yang merupakan bentuk jamak dari budi, yang artinya akal atau segala sesuatu yang berhubungan dengan akal fikiran manusia. Demikian juga dengan istilah yang artinya sama, yaitu *kulture* berasal dari bahasa latin, *colere* yang berarti mengerjakan atau mengolah. Jadi, budaya atau kultur dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengolah atau mengerjakan sesuatu.<sup>28</sup>

Menurut Sidi, kebudayaan (*culture*) adalah cara berfikir dan merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dengan suatu ruang dan suatu waktu.<sup>29</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>30</sup>

Adapun pendapat menurut Mulyadi,

Budaya madrasah sebenarnya merupakan persoalan lama tetapi belum banyak dikaji secara mendalam di Indonesia. Budaya madrasah pada dasarnya sama dengan dengan budaya organisasi. Secara umum sebenarnya

<sup>28</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta), 1.

<sup>29</sup>Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

<sup>30</sup>Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 149.

budaya madrasah atau budaya organisasi tidak berbeda dengan budaya masyarakat yang sudah dikenal selama ini. Perbedaan pokok terletak pada lingkupnya sehingga kekhususan dari budaya madrasah berakar dari lingkupnya, dalam hal ini sempit dan lebih spesifik.<sup>31</sup>

### **3. Religius Culture (Budaya Keagamaan)**

Suasana keagamaan dalam penelitian ini memiliki makna yang sama dengan “suasana *religius* atau suasana keagamaan”.

*Religius Culture* atau budaya keagamaan di sekolah atau madrasah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan nilai-nilai *religius* (keagamaan). Budaya keagamaan di sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang ditetapkan di sekolah, yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, merupakan perilaku-perilaku atau pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri anak.<sup>32</sup>

Suasana *religius* atau budaya keagamaan berarti suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam berarti suasana atau iklim kehidupan keagamaan islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bermanfaat atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai

---

<sup>31</sup>Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Press, 2010), 91.

<sup>32</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 75.

agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah.<sup>33</sup>

Sikap *religius* pada anak-anak diperoleh dari kebiasaan (tradisi) dan lembaga (institusi), anjuran imajinasi, pergerakan aktivitas, ide motorik melalui cara meniru (*imitation*). Namun sikap *religius* pada hakikatnya adalah salah satu keinginan alami untuk mengetahui arti dan pentingnya praktek-praktek ibadah karena agama dapat membimbingnya dalam kehidupan di dunia.<sup>34</sup>

Berkaitan dengan pengembangan budaya keagamaan ini di sekolah berlangsung proses belajar mengajar.

Menurut Ahmad Tafsir

Pengajaran ialah penambahan pengetahuan (kognitif) dan pembinaan keterampilan. Usaha-usaha lain juga masih banyak, seperti:

- a. Memberikan contoh / tauladan
- b. Membiasakan
- c. Menegakkan disiplin
- d. Memberikan motifasi
- e. Memberikan hadiah terutama psikologis
- f. Menghukum
- g. Penciptaan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan *religius culture* (budaya keagamaan) merupakan tindakan seseorang atau kelompok yang didasari dengan niat yang ikhlas kepada Allah swt untuk beribadah kepada-Nya dengan cara dan aturan yang sudah ditetapkan

<sup>33</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah-Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2005), 61.

<sup>34</sup>Mujamil Qamar Dkk, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 109.

<sup>35</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 124.

agama yang bertujuan untuk kemaslahatan umat sehingga menciptakan sebuah suasana yang *religius*.

#### **4. *Religius Culture* (Budaya Keagamaan) di Sekolah**

*Religius culture* dengan pendidikan sekolah/madrasah, merujuk pendapat Ari Mustafa “budaya keagamaan adalah menanamkan perilaku tatakrama yang sistematis dalam pengamalan agamanya masing-masing sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik (*akhlakul katimah*) serta disiplin dalam berbagai hal”. Adapun menurut Agus Sholeh “budaya *religious* adalah pengamalan atau pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah atau masyarakat, lebih jauh dia mengatakan bahwa tujuannya adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh peserta didik dari hasil pembelajaran di sekolah/madrasah agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku peserta didik sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.<sup>36</sup>

Budaya *religius* adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Upaya perwujudan budaya *religius* menekankan pada aspek struktural yang bersifat instruktif, yang mengandalkan komitmen pemimpin untuk melakukan upaya sistematis melalui *force* untuk mewujudkan budaya *religius*, sehingga *punishment* dijadikan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan budaya *religius* sekolah.

---

<sup>36</sup><http://journal.unisla.ac.id/pdf/13922015/9.%20Ifti,%20Religiusitas%20Culture%20dlm%20Pengembangan%20Kurikulum%20PAI.pdf>. Diakses pada 25 juli 2018.

Adapun proses perwujudannya sebagai berikut: (1) penciptaan suasana religius (2) internalisasi nilai (3) keteladanan (4) pembiasaan dan (5) pembudayaan.<sup>37</sup>

Usaha penanaman nilai-nilai religius dalam rangka mewujudkan budaya *religius* sekolah dihadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, pendidikan dihadapkan pada keberagaman peserta didik, baik dari sisi keyakinan beragama maupun keyakinan dalam satu agama. Lebih dari itu, setiap peserta didik memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Adapaun secara eksternal, pendidikan agama dihadapkan pada satu realitas masyarakat yang sedang mengalami krisis moral.<sup>38</sup>

Dalam hal ini Asmaun Sahlan menyatakan bahwa “budaya keagamaan adalah sekumpulan nilai yang menjadi dasar berperilaku oleh seluruh warga sekolah”. Selanjutnya dalam buku *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Asmaun Sahlan menyebutkan beberapa jenis budaya keagamaan sebagai berikut:

*a. Senyum, Salam, Sapa (3S)*

Senyum, sapa, dan salam dalam prespektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang santun, damai, dan bersahaja. Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, sebutan tersebut berubah menjadi

---

<sup>37</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 77.

<sup>38</sup> <http://kamiluszaman.blogspot.com/2017/07/penjamin-pengembangan-budaya-agama-di.html>. Diakses pada 20 Juli 2018.

sebaliknya. Sebab itu, budaya senyum, salam, dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas, baik di keluarga, sekolah, atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, damai, toleran dan hormat muncul kembali.

*b. Saling hormat dan toleran*

Masyarakat yang toleran dan memiliki rasa hormat menjadi harapan bersama. Dalam prespektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbineka dengan ragam agama, suku, dan bangsa sangat mendambakan persatuan dan kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa.

*c. Puasa Senin Kamis*

Puasa merupakan bentuk peribadatan yang memiliki nilai-nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spritualitas dan jiwa sosial. Puasa hari senin dan kamis ditekankan di sekolah disamping sebagai bentuk peribadatan sunnah muakkad yang sering dicontohkan Rasulullah saw juga sebagai pendidikan dan pelajaran *tazkiyah* agar peserta didik dan warga sekolah memiliki jiwa yang bersih, berfikir dan bersikap positif, semangat dan jujur dalam belajar dan bekerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama.

*d. Shalat Dhuha*

Melakukan ibadah dengan mengambil wudlu dilanjutkan dengan shalat dhuha dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an, memiliki implikasi pada

spritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seseorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pembersihan diri baik secara fisik maupun rohani. Berdasarkan pengalaman para ilmuwan muslim seperti al-Gazali, Imam Syafi'i, Syaikh Waqi', menuturkan bahwa kunci sukses mencari ilmu adalah dengan mensucikan hati dan mendekatkan diri pada Allah swt.

*e. Tadarrus al-Qur'an*

Tadarrus al-Qur'an atau kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah swt, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.

*f. Istighosah dan Do'a Bersama*

Istighosah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah swt. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka *taqarrub ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah swt). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan sang *Khalik*, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

Dengan memahami ajaran agama islam mengenai shalat berjamaah maka seharusnya kita memilih sikap sebagai berikut:

1. *Religijs* atau taat kepada agama, karena meyakini dan melaksanakan ajaran-ajarannya dengan baik
2. Rasa ingin tahu, karena dia akan berusaha mencari pemecahan dari problem yang dialaminya dalam menjalankan shalat lima waktu

3. Disiplin, karna dia akan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan salat berjamaah yang ditetapkan
4. Tanggung jawab, karena dia meyakini bahwa semua perbuatannya di dunia ini akan dipertanggung jawabkannya
5. Peduli sosial, karena dia akan selalu berusaha membantu saudaranya untuk shalat berjamaah.<sup>39</sup>

Dengan semikian, *religius culture* sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup><https://ulfatunnisa25.wordpress.com/2016/06/13/sholat-berjamaah/>. Diakses pada 20 juli 2018.

<sup>40</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 77.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Menurut pendapat Donal Ari, yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi”.<sup>1</sup> Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi tentu mengacu pada objek suatu sasaran yang akan diteliti sehingga dalam pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian kuantitatif, artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang ditemukan oleh Penulis di lapangan, sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain:

Nasution mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang melihat gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial, penelitian yang dilakukan atas suatu peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat.<sup>2</sup>

Imran Arifin dalam bukunya *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial* mengatakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat

---

<sup>1</sup>Donal Ari, *introduction to Research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), 50.

<sup>2</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 2.

dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Bodgan Tailot seperti dikutip oleh Nasution, mendefinisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka.<sup>4</sup>

Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah jenis desain penelitian studi kasus. Desain studi kasus hampir selalu menerapkan etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatoris sebagai teknik pengumpulan datanya.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP NEGERI 2 PALU Jl. Mongonsidi. Alasan peneliti memilih SMP NEGERI 2 PALU sebagai objek penelitian setelah melakukan observasi awal, bahwa pengembangan *religious culture* melalui pembiasaan terus dilakukan di sekolah tersebut.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh, yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di SMP NEGERI 2 PALU yang berfokus pada kegiatan

---

<sup>3</sup>Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press), 40.

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Cet, III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 3.

pengembangan *religious culture* melalui manajemen pembiasaan shalat berjamaah di SMP NEGERI 2 PALU.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan mulai dari 22 Mei 2018 sampai dengan tanggal 14 Juli 2018. Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai peneliti non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian.

#### ***D. Data Dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lofland, yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>5</sup>

Menurut S. Nasution, “sumber data suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: data primer dan data sekunder”.<sup>6</sup> Data primer yaitu “jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan Penulis adalah kegiatan shalat berjamaah di

---

<sup>5</sup>Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

<sup>6</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Bandung: Bumi Angkasa, 1982), 14.

<sup>7</sup>Ibid, 147.

SMP Negeri 2 Palu, keadaan sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, dan keadaan peserta didik. Sedangkan data sekunder adalah “data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen dan lain-lain, seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya”.<sup>8</sup>

### *E. Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian menggunakan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Imran Arifin mengemukakan “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.<sup>9</sup> Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagai mana dijelaskan :

Winarno Surakhmad: Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan dalam situasi sebelumnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press), 116.

<sup>9</sup>Ibid, 112.

<sup>10</sup>Winarno Surakhmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978), 155.

Adapun yang menjadi objek observasi dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah, dampak pelaksanaan shalat berjamaah terhadap pengembangan *religijs culture* (budaya keagamaan) peserta didik, hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu, serta keadaan sarana dan prasana SMP Negeri 2 Palu, keadaan guru, keadaan peserta didik, visi dan misi SMP Negeri 2 Palu, dan sebagainya.

## 2. *Interview* atau Wawancara

*Interview* atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai beberapa informan penelitian ini. Instrumen penelitian ini yang digunakan dalam *interview* adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur sebagaimana diterangkan oleh:

Winarno Surakhmad: yaitu pedoman wawancara yang hanya garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini pedoman ini lebih tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis *interview* ini lebih cocok untuk penelitian khusus.<sup>11</sup>

*Interview* langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan Penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

---

<sup>11</sup>Ibid, 197.

Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu: Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu, guru SMP Negeri 2 Palu, dan peserta didik SMP Negeri 2 Palu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, Penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

## ***F. Teknik Analisis Data***

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>12</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi

---

<sup>12</sup>Matthew B. Miles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Cet, I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Joko Subayo menjelaskan bahwa, alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengendalian tindakan. Beraneka penyajian data kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pengukuran bensin, surat kabar, sampai layar komputer dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data.<sup>13</sup>

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew dan A. Miles Huberman menjelaskan:

“Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi”.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan memverifikasi, Penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil

---

<sup>13</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 15-16.

<sup>14</sup>Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Cet, I; Jakarta: UI-Press, 1992), 17.

wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu “Derajat kepercayaan (*creability*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*conirmability*)”.<sup>15</sup>

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>16</sup>

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Denzin, sebagaimana dikutip Sutrisno Hadi, ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu “triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori”.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Sytrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), 36.

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

<sup>17</sup>Sytrisno Hadi, *Metodologi Research*, 38.

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dengan mengecek balik, derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi metode, maksudnya pengecekan derajat kepercayaan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan peneliti atau pengamat yang lain, untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam mengumpulkan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori yang lain.

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan trigulasi dengan sumber, yaitu dengan melakukan pengamatan di lapangan kemudian melakukan wawancara dengan beberapa sumber terkait. Dari hasil pengamatan dan wawancara kemudian dicocokkan atau dibandingkan. Adapun hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan menunjukkan kesesuaian diantara keduanya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Deskripsi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Palu***

##### **1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Palu**

Sekolah menengah pertama negeri 2 Palu adalah salah satu dari 21 SMP Negeri di kota Palu. SMP Negeri 2 palu terletak di kelurahan Lolu Kecamatan Palu Timur, di wilayah kota palu di Provinsi Sulawesi Tengah, yang dibangun di atas tanah negara seluas 5.854 m<sup>2</sup> sebagaimana situasi tanah pada tahun 1973. Tanah tersebut adalah tanah negara yang sebelum tahun 1948 dipergunakan untuk lapangan bola kaki, kemudian pada permulaan tahun 1984 di atas tanah dibangun Gedung Sekolah Guru (OVO), selanjutnya dari tahun 1949 sampai tahun 1960 statusnya berubah menjadi SGB Negeri palu dan pada tahun 1960 itu pula SGB Negeri Palu diintergrasikan menjadi SMP Negeri 2 palu sesuai surat keterangan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Donggala Cq. Sekretaris Wilayah/Daerah tanggal 26 Februari 1980 No. 2996/AG-200/II-1980.

Sejak saat tersebut di atas SMP Negeri 2 melakukan berbagai upaya dalam membenah dirinya guna peningkatan mutu. Upaya-upaya yang dilakukan ternyata membuahkan hasil dengan dipercayakannya SMP Negeri 2 palu melaksanakan program-program nasional, yaitu:

1. Pada Tahun 2002-2003 SMP Negeri 2 palu dipercayakan melaksanakan uji coba pembelajaran CTL.

2. Pada tahun 2004-2005 SMP Negeri 2 Palu Sk-kan sebagai Sekolah Standar Nasional sekaligus pelaksanaan Bilingual class.
3. Pada Tahun 2006-2007 masih dalam tahapan pemantapan sekolah standar nasional dan *bilinguas class*.

Dalam pelaksanaannya ada berbagai hal yang dilakukan seperti pemantapan SDM para guru dan staf tata usaha melalui berbagai workshop dilatih khusus dalam penggunaan Bahasa Inggris dan ICT. Hal yang sama juga diperuntukkan bagi siswa-siswa agar mereka memiliki *live skill* yang memadai.

4. Pada tahun 2007-2008 SMP Negeri 2 Palu ditetapkan sebagai sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Sampai saat ini perjuangan SMP Negeri 2 Palu terus menerus dilakukan, hal ini dibuktikan dengan diperoleh rekomendasi dari Auditor PT URS *Services* Indonesia tentang penetapan sekolah yang telah berhak menyandang predikat sekolah bersertifikat ISO 9001:2008 pada tanggal 21 maret 2009 serta diluncurkannya website SMP Negeri 2 Palu dengan fasilitas belajar siswa menggunakan *e-learning* dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini dilakukan untuk selalu mengembangkan eksistensi pelayanan mutu SMP Negeri 2 Palu secara berkesinambungan agar dapat bersaing sehat dan sejajar dengan sekolah-sekolah maju diberbagai daerah di Indonesia bahkan di dunia Internasional.

## **2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan SMP Negeri 2 Palu**

### **a. Visi**

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

“Terwujudnya Insan Indonesia yang Cerdas dalam Prestasi, Kepribadian dan Spiritual serta Mampu Bersaing Secara Global”

### **b. Misi**

- 1) Mengupayakan pembentukan peserta didik yang berimtaq dan beriptek yang memiliki keterampilan dan kecakapan hidup
- 2) Melaksanakan secara intensif kurikulum berbasis kompetensi dengan CTL dan pembelajaran kooperatif
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman budaya kerja
- 4) Menumbuhkan rasa disiplin terhadap komitmen sekolah
- 5) Meningkatkan kinerja sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik
- 6) Mengembangkan mutu proses belajar mengajar, mengembangkan bahan ajar, dan memberikan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 7) Menciptakan lingkungan pengajaran dengan menggunakan bahasa Inggris
- 8) Menciptakan standar pencapaian ketuntasan kompetensi
- 9) Menerapkan mekanisme partisipatif melibatkan warga sekolah dan komite sekolah

- 10) Menciptakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, dan memiliki keunggulan yang kompetitif
- 11) Menciptakan pendidikan yang berakar pada budaya bangsa
- 12) Mewujudkan pendidikan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang handal
- 13) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, relevan, adil, dan merata
- 14) Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan efektif.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- c. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- e. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam memublikasikan program sekolah.
- f. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.

### 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Palu

Struktur Organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam satu organisasi. Struktur organisasi pada hakekatnya merupakan penegasan akan susunan kerangka yang menunjukkan saling berhubungan atau tata kerja antara bagian-bagian atau sub bagian yang ada dalam satu unit kerja, sehingga tiap bagian atau sub bagian mengetahui secara jelas apa yang menjadi bidang tugas, kewenangan dan tanggung jawabnya. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 2 PALU adalah sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi		
1.	Ninik Yuliati, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Drs.Albert Bugid	Wakasek Kurikulum
3.	Supriady M. S.Pd	Wakasek Kesiswaan
4.	Andi Aso, S.Pd	Wakasek Sarana& Prasarana
5.	Manika, M.Pd	Wakasek Humas
6.	Lorince O. Usuman, M.Pd	Kepala Tata Usaha

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

### 4. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, Penulis menemukan bahwa SMP Negeri 2 Palu adalah sekolah yang memiliki peserta didik yang cukup banyak. Hal tersebut dapat dilihat dari data jumlah peserta didik yang diperoleh dari pihak sekolah sebagai berikut:



### **5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Guru adalah tanggung jawab dan kewajiban yang wajib dilakukan oleh seseorang yang mengabdikan dirinya untuk memanusiakan manusia. Di SMP Negeri 2 Palu memiliki 71 Guru, 60 sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 11 Guru Tidak Tetap (GTT)/Guru Honorer. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Palu dalam wawancara sebagai berikut:

Guru di sekolah ini ada yang berstatus pegawai negeri dan ada juga masih honor. Untuk jumlah guru di sini secara keseluruhan ada tujuh puluh satu itu terbagi atas enam puluh guru yang sudah PNS dan sebelas guru honor. Adapun untuk tugas piket setiap hari itu sudah dijadwalkan memang sehingga guru yang piket tiap hari itu berbeda-beda.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan sehari-hari ditentukan piket untuk guru dan bertanggung jawab atas keadaan sekolah pada jadwal yang di tentukan. Kondisi guru di sekolah masih sama halnya dengan keadaan guru di sekolah lain yakni masuk di kelas ketika ada jam mata pelajaran, selanjutnya melakukan kegiatan lain seperti pemeriksaan tugas yang dikerjakan siswa dan kegiatan rutinitas lainnya.

Kedisiplinan yang tercenmin dari guru-guru dapat memberikan nilai positif terhadap kinerja yang di lakukan. Mulai dari kedatangan, persiapan proses pengajaran, sampai pada waktu jam pulang. Guru sebagai contoh atau teladan bagi para siswa baik ketika berada disekolah maupun diluar sekolah, bukan hanya sebagai teladan dalam belajar tetapi juga dalam hal lain seperti dalam pelaksanaan ibadah, sopan santun, dan teladan lainnya.

Mayoritas tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Palu berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dengan latar belakang pendidikan untuk tenaga pendidik rata-rata S1

---

<sup>1</sup>Ninik Yuliati, Kepala Sekolah, "Wawancara" SMPN 2 Palu, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 12 Juli 2018

dan S2, sedangkan untuk tenaga kependidikan latar belakang pendidikan ada yang S1 dan SMA/SMK. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana terlampir.

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam organisasi/lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang kelancaran pelaksanaan dan penyelenggaraan segala aktivitas baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses administrasi.

Sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 2 Palu untuk sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, mushollah, meja, kursi serta alat-alat media pengajaran. Sarana inilah yang berperan penting terhadap kelancaran proses pendidikan, disamping prasarana yang ada sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalan proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman sekolah, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat mempermudah kegiatan pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 2 Palu, karena sarana dan prasarana yang ada sudah sangat memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana sebagaimana terlampir.

**Tabel V**  
**Fasilitas sekolah**  
**SMP Negeri 2 Palu**

1.	Ruang kelas	34
2.	Labolatorium	2
3.	Perpustakaan	1
4.	Sanitas peserta didik	2
5.	Meja kepek	1
6.	Kursi kepek	1
7.	Meja guru	71
8.	Kursi guru	71
9.	Meja TU	14
10.	Kursi TU	14
11.	Meja Tamu	2
12.	Kursi Tamu/sudut	10

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

**TABEL VI**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**  
**SMP Negeri 2 Palu**  
**Tahun 2018**

No.	Jenis Barang	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Butuh	Ket
1.	Meja Kepsek	1	1	-	-	-	
2.	Kursi Kepsek	1	1	-	-	-	
3.	Meja Guru	71	71	-	-	-	
4.	Kursi Guru	71	71	-	-	-	
5.	Meja TU	14	14	-	-	-	
6.	Kursi TU	14	14	-	-	-	
9.	Meja Tamu	2	2	-	-	-	
10.	Kursi tamu/Sudut	10	10	-	-	-	

\*Dan lain-lain yang belum terhitung.

### ***B. Manajemen Pembiasaan Shalat Berjamaah Peserta Didik***

Shalat adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan setiap muslim, maka kegiatan ini dilakukan juga di sekolah ini, yaitu membiasakan peserta didik muslim untuk selalu shalat dhuhur secara berjamaah karena kegiatan ini dalam hukum Islam adalah wajib.

Kegiatan tersebut jika diamati secara bersama pasti mengandung banyak unsur positif yang akan didapat jika melaksanakannya. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa sumber yang dianggap sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah ini.

Berdasarkan pengamatan yang Penulis lakukan di lapangan menemukan bahwa kegiatan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu sudah bisa dikatakan bagus karena dilihat dari jumlah peserta didik muslim yang melaksanakan shalat berjamaah lebih banyak daripada yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu sudah dijadwalkan berdasarkan kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Djamil, S.S.,S.Ag selaku guru agama Islam sebagai berikut

Pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu dilaksanakan dalam beberapa gelombang. Hal itu dilakukan karena kondisi mushollah yang tidak mampu menampung seluruh peserta didik muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah secara bersamaan. Maka dari itu, pelaksanaan shalat berjamaah dibuatkan jadwal untuk yang melaksanakan shalat digelombang pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Dengan adanya jadwal tersebut peserta didik dapat melaksanakan shalat berjamaah sesuai jadwal kelasnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu dibuatkan jadwal berdasarkan kelas masing-

---

<sup>2</sup>Djamil, Guru PAI, "Wawancara" SMPN 2 Palu, Ruangan Guru, Tanggal 23 Mei 2018.

masing. Hal tersebut dilakukan karena mushollah yang ada di SMP Negeri 2 Palu tidak mampu menampung seluruh peserta didik muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah secara bersamaan. Pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu dilaksanakan dalam beberapa gelombang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Informasi yang Penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan shalat berjamaah adalah:

Kami memang mewajibkan semua peserta didik yang beragama muslim untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah secara bersama-sama di mushollah sebelum pulang ke rumah masing-masing. Itu dilakukan untuk membiasakan mereka melakukan shalat berjamaah dan kami berharap kebiasaan yang ditanamkan pada peserta didik bisa terus menerus dilakukan bukan hanya di sekolah saja tapi dimana saja mereka berada.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu merupakan salah satu kegiatan rutin dilakukan setiap hari. Pembiasaan shalat berjamaah ini dihapkan bukan hanya dilakukan di sekolah saja melainkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun dimana saja peserta didik.

Selain menggunakan metode pembiasaan, guru-guru muslim utamanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode keteladanan untuk meningkatkan minat peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah. Hal tersebut diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Sebelum kita mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah, terlebih dahulu kita sendiri sebagai guru juga harus

---

<sup>3</sup>Nurhayati, Guru PAI, "Wawancara" SMPN 2 Palu, Ruangan Guru, Tanggal 23 Mei 2018.

melaksanakan shalat berjamaah. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat melihat bahwa ternyata gurunya pun melakukan shalat berjamaah. Itu merupakan salah satu contoh keteladanan yang diperlihatkan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Apabila kita sebagai guru apalagi guru Pendidikan Agama Islam tidak melaksanakan shalat berjamaah pasti peserta didik akan berfikir kenapa cuma mereka yang diperintahkan shalat berjamaah sedangkan guru yang memerintahkan untuk shalat berjamaah tidak melaksanakannya. Hal tersebut tentu akan menurunkan minat atau keinginan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah karena itu disebabkan oleh gurunya sendiri yang memberikan teladan yang salah kepada peserta didik. Dengan ikut shalat berjamaah bersama, pasti peserta didik akan merasa senang dan secara senang hati akan melaksanakan shalat berjamaah tanpa dipaksa.<sup>4</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu dalam wawancara yang Penulis lakukan sebagai berikut:

Hal yang pertama yang harus dilakukan adalah memberikan contoh kepada peserta didik dalam melakukan shalat berjamaah agar mereka termotivasi. Jangan kita memerintahkan peserta didik untuk shalat tapi kita sendiri hanya di ruangan guru duduk santai sambil bergosip, kan itu tidak baik kalau dilihat peserta didik. Baiknya itu adalah kita shalat bersama-sama dengan mereka agar mereka lihat bahwa guru bukan cuma memerintah tapi juga melaksanakan, bagi guru laki-laki bisa memimpin jadi imam.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk mengarahkan peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah adalah dengan cara memberikan teladan yang baik bagi peserta didik yang dapat mereka tiru sehingga mereka pun terbiasa melakukan shalat berjamaah. Dengan metode keteladanan ini secara tidak langsung seorang pendidik mengimplementasikan ilmu yang diajarkannya kepada peserta didik dan juga dapat mendorong pendidik untuk

---

<sup>4</sup>Kasturi, Guru PAI, "Wawancara" SMPN 2 Palu, Mushollah SMPN2 Palu, Tanggal 25 Juni 2018.

<sup>5</sup>Ninik Yuliati, Kepala Sekolah, "Wawancara" SMPN 2 Palu, Ruangan Kepala Sekolah, Tanggal 12 Juli 2018

senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya menjadi contoh bagi peserta didiknya.

Metode keteladanan ini akan dilihat oleh peserta didik pada saat melaksanakan shalat berjamaah bersama guru. Seperti yang kita ketahui bahwa memberikan pengertian atau pelajaran akan pentingnya melaksanakan shalat berjamaah tentu bukanlah hal sulit bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi memberikan contoh bahwa guru tersebut juga melaksanakan shalat berjamaah terkadang merupakan sesuatu yang berat untuk dilakukan. Diperlukan kesadaran dari pihak-pihak warga sekolah mulai dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Hal tersebut sangat penting dalam upaya mewujudkan *religius culture* di sekolah untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peserta didik.

Secara umum banyak orang yang dapat memberikan pengajaran tetapi tidak banyak yang dapat memberikan keteladanan, yang mana kita ketahui bahwa keteladanan dari seorang guru dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik dengan senang hati akan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Proses pemberian contoh yang baik yang dilakukan oleh seorang pendidik dapat membentuk moral dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Dilihat dari penerapan dan metode yang dilakukan guru dalam mengembangkan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu bukan berarti tidak ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hal tersebut diungkapkan oleh

selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Palu melalui wawancara yang dilakukan oleh Penulis sebagai berikut;

Ada beberapa kendala yang kami hadapi dalam melaksanakan shalat berjamaah seperti gedung mushollah kita yang sempit sehingga tidak mampu menampung semua peserta didik yang ingin melaksanakan shalat berjamaah. Kendala lain yang dihadapi adalah masih terbatasnya alat sholat yang tersedia di mushollah seperti sarung, sajadah, kopiah, dan alat shalat untuk perempuannya. Itu juga menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik malas melaksanakan shalat berjamaah. Untuk mengatasi semua itu maka peserta didik kami arahkan melaksanakan shalat berjamaah secara bergantian. Kami juga sering memberitahu mereka untuk membawa alat shalat khususnya untuk perempuannya, walaupun sudah diberitahu tapi tetap saja ada yang tidak membawa sehingga itu juga menjadi salah satu kendala. Kedepannya nanti saya berencana memindahkan mushollah dilokasi samping gedung kelas sembilan yang saat ini digunakan sebagai tempat parkir. Tempatnya cukup luas sehingga bisa di bangun gedung mushollah yang lebih luas bahkan jika dananya mencukupi bisa dibangun dua tingkat agar daya tampungnya lebih banyak. Jika itu bisa terealisasi maka bukan hanya anak sekolah saja yang bisa menggunakannya tetapi juga masyarakat bisa gunakan untuk shalat ashar, magrib, dan shalat wajib lainnya. Rencana ini pun masih terkendala biaya sehingga belum terealisasi tapi kami mengupayakan mencari dana baik dari pemerintah ataupun dari instansi yang mau membantu merealisasikan rencana tersebut.<sup>6</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Yunus selaku pengurus mushollah SMP Negeri 2 Palu mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah tersebut sebagaimana dari hasil wawancara sebagai berikut;

Kendalanya adalah tempatnya yang sempit, kamu juga lihat sendiri waktu PPL kalau sholat harus bergantian, dan juga tempat wudhu yang kurang sehingga mereka harus antri untuk mengambil air wudhu. Itu juga toanya (pengeras suara) rusak jadi kalau sudah waktunya adzan tidak terdengar sampai di kelas sehingga kadang banyak juga yang lambat datang ke mushollah apalagi kalau guru yang mengajar juga lupa kalau sudah masuk waktu shalat. Sebenarnya itu sudah minta ganti karena habis diperbaiki

---

<sup>6</sup>Ninik Yuliati, Kepala Sekolah, "Wawancara" SMPN 2 Palu, Ruangan Kepala Sekolah, Tanggal 12 Juli 2018

rusak lagi tapi lantaran tidak ada dana maka sampai sekarang belum juga diganti.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat kita ketahui bersama bahwa kendala yang dihadapi di SMP Negeri 2 Palu dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah gedung mushollah yang sempit sehingga tidak mampu menampung semua peserta didik muslim yang ingin melaksanakan shalat berjamaah, dan juga tempat wudhu yang kurang sehingga peserta didik harus antri untuk menggunakan tempat wudhu tersebut. Selain itu, perlengkapan alat shalat yang disediakan oleh pihak sekolah juga masih terbatas sehingga peserta didik harus bergantian menggunakan alat shalat tersebut.

Pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu juga terus dalam pengawasan guru-guru yang ada di sekolah. Pengawasan ini tujuannya agar semua peserta didik mengerjakan shalat berjamaah setiap hari. Hal tersebut disampaikan oleh guru bapak Djamil, S.S., S.Ag selaku penanggung jawab kegiatan shalat berjamaah sebagai berikut:

Pengawasan yang kami lakukan dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah ini yaitu dengan melakukan absensi setiap waktu shalat berjamaah. Selain itu, guru-guru juga berkeliling mengecek kelas untuk memastikan bahwa semua peserta didik muslim melaksanakan shalat dan tidak ada yang bersembunyi dalam kelas. Selain mengecek di kelas juga dilakukan pengecekan di kantin karena kadang juga ada peserta didik yang apabila sudah masuk waktu shalat mereka hanya ke kantin.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan melakukan absensi pada saat

---

<sup>7</sup>Yunus, Pengurus Mushollah, “*Wawancara*” SMPN 2 Palu, Ruangan Kepala Sekolah, Tanggal 28 Juni 2018

<sup>8</sup>Djamil, S.S.,S.Ag, guru PAI, “*Wawancara*” Ruang Guru SNPN 2 Palu, Tanggal 4 Juli 2018.

waktu shalat dan juga mengecek kelas dan kantin. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat melaksanakan shalat berjamaah dan tidak hanya bersembunyi di kelas ataupun kantin ketika masuk waktushalat berjamaah.

Adapun bagi peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan shalat berjamaah, guru akan memberikan sanksi atau hukuman. Hal tersebut dikemukakan oleh Nurhayati selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut;

Iya setiap waktu shalat berjamaah pasti kami melaksanakan absensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah. Bagi peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan shalat berjamaah akan diberi hukuman. Hukumannya biasa berupa hafalan bacaan shalat, surah-surah pendek, bacaan doa, dan lain-lain. Hal tersebut dimaksudkan agar hafalan dan pengetahuan keagamaan peserta didik bisa bertambah. Sekarang kan guru tidak boleh memberikan hukuman fisik seperti mencubit atau memukul karena sudah ada undang-undangnya, kalau itu dilakukan pada peserta didik dan dia melaporkan bisa-bisa kita sebagai guru yang dipenjara. Beda waktu dulu kalau kita dicubit atau dipukul oleh guru kita takut melapor pada orang tua karena bukannya dibela malah ditambah. Jadi kami memberikan hukuman yang bersifat edukasi pada peserta didik yang ketahuan tidak melaksanakan shalat berjamaah.<sup>9</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu peserta didik yang sempat penulis wawancarai seperti berikut:

Iya kalau ketahuan sama guru tidak shalat berjamaah pasti dapat hukuman seperti menghafal surah pendek, menghafal bacaan shalat, asmaulhusna, rukun Islam, dan ayat kursi. Saya sendiri pernah dihukum sama guru agama disuruh baca sepuluh surah pendek dan juga disuruh hafal bacaan wudhu.<sup>10</sup>

Pemberian hukuman ini diberikan kepada peserta didik yang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah. Hukuman yang diberikan oleh guru berupa

---

<sup>9</sup>Nurhayati, Guru PAI, "Wawancara" SMPN 2 Palu, Ruangan Guru, Tanggal 23 Mei 2018.

<sup>10</sup>Bintang, Peserta Didik, "Wawancara" Halaman SMPN 2 Palu, Tanggal 24 Mei 2018.

hafalan baik itu bacaan shalat maupun surah-surah pendek. Pemberian hukuman memang dilakukan agar peserta didik dapat mengerti bahwa guru dalam memerintahkan shalat berjamaah adalah untuk kebaikannya sendiri dan akan menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik sehingga dia terdorong dan termotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah.

### ***C. Implikasi Shalat Berjamaah Terhadap Pengembangan Religius Culture Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu***

Pengembangan *religius culture* di sekolah adalah salah satu bagian dari kegiatan penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Ninik Yuliati, S.Pd selaku kepala sekolah mengemukakan beberapa bentuk pengembangan *religius culture* di SMP Negeri 2 Palu sebagai berikut:

Bentuk *religius culture* di sekolah ini seperti budayakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun yang biasa disebut dengan 5S, membiasakan jabat tangan antara peserta didik dengan guru, dan perta didik dengan peserta didik, shalat dzuhur berjamaah, penyelenggaraan peringatan hari besar Islam, berdo'a sebelum mulai dan sesudah pembelajaran, dan melaksanakan pesantren kilat setiap bulan ramadhan seperti saat ini.<sup>11</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik dalam wawancara mengenai bentuk *religius culture* di sekolah ini sebagai berikut:

Kami setiap hari melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, baca doa sebelum belajar, kegiatan IMTAQ setiap hari jumat, dan peringatan hari besar Islam seperti maulid, dan isra' mi'raj. Biasanya kegiatan-kegiatan itu didanpingi oleh guru agama Islam sehingga ada yang mengawasi.<sup>12</sup>

Lebih lanjut hal yang sama juga disampaikan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam seperti berikut:

---

<sup>11</sup>Ninik Yuliati, Kepala Sekolah, "Wawancara" SMPN 2 Palu, Ruangan Kepala Sekolah, Tanggal 12 Juli 2018

<sup>12</sup>Reza, Peserta Didik, "Wawancara" Halaman SMPN 2 Palu, Tanggal 10 Juli 2018.

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang kami lakukan di sini, seperti shalat dzuhur berjamaah, IMTAQ yang dilakukan setiap hari jumat, peringatan maulid nabi, israj mi'raj dan penyembelihan hewan kurban pada idul adha. Dalam kegiatan IMTAQ di lakukan zikir bersama, baca surah yasin, zikir, dan kultum.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bentuk-bentuk kegiatan *religius culture* di SMP Negeri 2 Palu diantaranya budaya 5S(senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), jabat tangan, perayaan hari besar Islam, pembiasaan baca do'a, pesantren kilat tiap bulan ramadhan, kegiatan IMTAQ, dan penyembelihan hewan qurban pada hari raya idul adha. Ini menunjukkan bahwa pengembangan *religius culture* tidak hanya diadakan di sekolah yang bernuansa islami seperti madrasah dan pesantren, tetapi juga di sekolah-sekolah umum.

Penerapan *religius culture* dalam upaya membentuk perilaku disiplin peserta didik di SMP Negeri 2 Palu yaitu diterapkan kegiatan-kegiatan yang mencerminkan *religius* mulai dari peserta didik memasuki gerbang sekolah dengan jabat tangan dengan guru. Pada saat masuk kegiatan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah berdo'a bersama dan membacara surah pendek pendek pilihan. Pada siang hari peserta didik melakukan shalat zhuhur berjamaah bersama guru, serta membiasakan kegiatan-kegiatan yang bersifat *religius* untuk membentuk perilaku disiplin peserta didik seperti pelaksanaan kegiatan IMTAQ, zikir bersama, kultum, dan peringatan hari besar Islam.

Adapun implikasi pelaksanaan shalat berjamaah terhadap pengembangan *religius culture* peserta didik di SMP Negeri 2 Palu sangatlah positif, hal tersebut

---

<sup>13</sup>Nurhayati, Guru PAI, "Wawancara" SMPN 2 Palu, Ruangan Guru, Tanggal 23 Mei 2018.

disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini dalam wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut:

Pasti ada dampaknya terhadap peserta didik, baik itu prilakunya maupun prestasi belajarnya, seperti kedisiplinannya, sopan santunnya, sabar, rendah hati, menghargai orang lain dan ketaatannya. Dengan shalat berjamaah juga dapat membentuk karakter baik pada peserta didik.<sup>14</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kasturi selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

Sebenarnya ada banyak nilai-nilai yang terkandung dalam shalat berjamaah seperti penanaman akhlakul karimah dalam diri peserta didik, mendekatkan diri dengan Allah swt, meningkatkan sikap peduli kepada sesama, berperilaku yang baik dan berpenampilan rapi dan bersih. Shalat berjamaah juga baik untuk kesehatan karena setiap gerakan dalam shalat bisa memperlancar peredaran darah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan bahwa implikasi shalat berjamaah yaitu dapat meningkatkan akhlakul karimah, kedisiplinan, rasa peduli, berpenampilan rapi dan bersih, sopan santun, rasa sabar, kesehatan, dan perilaku keseharian peserta didik.

Dampak shalat berjamaah terhadap perilaku peserta didik memang tidak langsung terjadi, melainkan itu terjadi secara berlahan. Oleh karena itu, seorang guru atau orang tua harus membiasakan dan memberi contoh teladan yang baik terhadap peserta didik utamanya dalam hal shalat berjamaah.

Adapun implikasi shalat berjamaah yang dirasakan oleh peserta didik yang menjadi informan penulis dalam wawancara sebagai berikut,

---

<sup>14</sup>Kasturi, Guru PAI, "Wawancara" SMPN 2 Palu, Mushollah SMPN2 Palu, Tanggal 25 Juni 2018.

Setiap saya melakukan shalat perasaan saya itu jadi itu tenang, menambah pengetahuan tentang agama, dan juga bisa lebih mendekatkan diri pada Allah swt. Dengan shalat berjamaah juga kita dapat saling bersilaturahmi dengan teman-teman dari kelas lain sehingga kita bisa mempunyai lebih banyak teman.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa shalat berjamaah memiliki implikasi terhadap peserta didik. Dengan saling bertemunya antar peserta didik dapat menumbuhkan rasa saling peduli antar sesama. Hal tersebut merupakan salah satu sikap yang perlu ditumbuhkan antar peserta didik untuk menghindari terjadinya pertikaian antar pelajar yang marak terjadi di dunia pendidikan. Dengan shalat berjamaah juga diharapkan bisa terhindar dari perilaku-prilaku buruk yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Palu juga memberikan pemaparan mengenai implikasi shalat berjamaah terhadap *religious culture* peserta didik dalam wawancara yang dilakukan penulis sebagai berikut:

Dampaknya banyak, dengan shalat berjamaah dapat membantu perkembangan jiwa anak, meningkatkan kedisiplinan, ramah, jujur, dan dapat menjauhkan peserta didik dari sifat-sifat buruk maupun tidak terpuji seperti mencontek saat ulangan, bolos, mencuri, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah juga dapat meningkatkan hubungan sosial peserta didik yaitu dengan saling mengenal satu sama lain. Jadi shalat berjamaah ini sebenarnya sangat besar dampaknya bagi pembentukan karakter peserta didik, maka dari itu kami sangat menganjurkan untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah.<sup>16</sup>

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa implikasi shalat berjamaah terhadap pengembangan *religious culture* peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Dahlia, Peserta Didik, "Wawancara" Halaman SMPN 2 Palu, Tanggal 14 Juli 2018.

<sup>16</sup>Ninik Yulianti, Kepala Sekolah, "Wawancara" SMPN 2 Palu, Ruangan Kepala Sekolah, Tanggal 12 Juli 2018

1. Meningkatkan kedisiplinan.
2. Menanamkan sikap jujur, ramah, dan sabar.
3. Mengajarkan peserta didik untuk selalu rendah hati
4. Menjauhkan dari sifat buruk.
5. Membangun hubungan sosial antar peserta didik.

Dari informasi di atas maka dapat dilihat implikasi pelaksanaan shalat berjamaah terhadap pengembangan *religijs culture* peserta didik baik secara jasmani dan rohani. Hal tersebut bisa dilihat dari perilaku keseharian peserta didik yang menunjukkan adanya perubahan menjadi lebih baik.

Melihat implikasi dari shalat berjamaah maka kegiatan ini harus terus dikembangkan dalam sebuah lembaga pendidikan agar dapat menanamkan nilai-nilai agama yang bisa berdampak positif bagi perilaku dan keperibadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Penanaman nilai-nilai religius di sekolah sangat dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.

Melalui pembiasaan shalat berjamaah diharapkan peserta didik bisa terhindar dari perbuatan-perbuatan menyimpang seperti tawuran, mabuk-mabukan, penggunaan obat-obatan terlarang, maksiat, dan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya dan juga orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pelaksanaan shalat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 2 Palu sudah baik. Hal ini terbukti dari banyaknya peserta didik yang melaksanakan shalat berjamaah. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu yaitu dengan selalu membiasakan peserta didik melakukan shalat berjamaah. Selain itu, guru juga memberikan teladan yang baik dan ikut melaksanakan shalat berjamaah sehingga banyak peserta didik yang ikut berjamaah. Meskipun demikian bukan berarti tidak ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 Palu. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 2 palu seperti daya tampung mushollah yang terbatas, tempat wudhu yang masih kurang, dan juga perlengkapan alat shalat yang juga masih terbatas. Bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah biasanya guru akan memberikan hukuman yang bersifat edukatif yaitu dengan memberikan hukuman berupa hafalan surah pendek, bacaan shalat, asmaul husna, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik bisa rajin dalam

melaksanakan shalat berjamaah dan juga dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang agama Islam.

2. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah terdapat nilai-nilai *religijs* yang dapat membentuk sikap dan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi shalat berjamaah terhadap pengembangan *religijs culture* peserta didik bisa dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik dalam setiap hari. Adapun implikasi shalat berjamaah terhadap pengembangan *religijs culture* peserta didik yaitu, meningkatkan kedisiplinan, menanamkan sikap jujur, ramah, sopan santun, sabar, mengajarkan peserta didik untuk selalu rendah hati, menjauhkan dari sifat buruk, membangun hubungan sosial antar peserta didik, dan juga lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

### ***B. Saran***

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah diharapkan seluruh guru beragama muslim untuk ikut aktif dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang berpartisipasi di dalamnya. Dengan partisipasi semua guru muslim akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan shalat berjamaah, hal tersebut juga bisa menjadi teladan yang baik yang dapat diikuti peserta didik.

Melihat implikasi dari shalat berjamaah terhadap peserta didik diatas maka diharapkan kegiatan ini terus dikembangkan karena hal itu akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menyarankan, antara lain:

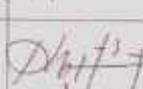
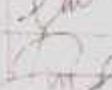
1. Kepala sekolah dan guru dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya dan keutamaan shalat berjamaah kepada peserta didik. Karena dengan adanya pemahaman tentang shalat berjamaah akan menambah pengetahuan dan keinginan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah bisa terus mengalami peningkatan.
2. Peserta didik muslim hendaknya memahami keutamaan shalat berjamaah dan membiasakan diri untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah baik di sekolah ataupun diluar sekolah. Peserta didik juga harus mengetahui implikasi shalat berjamaah dalam membentuk perilaku dan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Malibari, Syaikh Zainudin. *Fathul Mu'in*. Semarang : ThoHa Putra.
- Al-Khuli, Hilmi. *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Ari, et. Al Donal, *Intruccion to Research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin, Imran. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III: Malang: Kalimasada Prees.
- Arsyad, Azhar. *Pokok-pokok Manajemen: pengetahuan praktis bagi pimpinan dan eksekutif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ilahim, Fadhl. *Shalat Berjamaah bersama Rasulullah*. Yogyakarta : Manhaj. 2010.
- Ismail, Faisal. *Paradigma Pendidikan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Jogjakarta: Titian Illahi.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2002.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Majid, Nurkholis. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Pramadina, 1997.
- Mitsly, Lubna. *Kesalahan-kesalahan yang Paling Sering dilakukan Saat Shalat*, Jogjakarta : Diva Press, 2011.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah. Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Press, 2010.
- Mulyasa, H. E ed. Dewi Ispurwanti. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muntasir, M. Saleh. *Mencari Evidensi Islam*. Jakarta: Rjawali, 1985.

- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenada media Group, 2014.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Jogjakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Qomar, Mujamil Dkk. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Syarif, Ulilamri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qura'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Widagdho, Djoko. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Winardi. *Pemikiran Sistemik Dalam Bidang Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Ninik Yulianti, S.Pd 196707071989012003	Kepala SMP Negeri 2 PALU	
2.	Dra. Nurhayati Nawir 196908141998032006	Guru Pendidikan Agama Islam	
3.	Hj. Kasturi, S.Pd 195807141983032009	Guru Pendidikan Agama Islam	
4.	Yunus	Pengurus Mushollah SMP Negeri 2 Palu	
5.	Bintang	Peserta didik Kelas IX Olahraga	
6.	Dahlia	Peserta didik Kelas VIII D	
7.	Reza	Peserta didik Kelas VIII C	

Palu, 14 Juli 2018

Mengetahui  
Penulis



Nurhalis  
NIM.14.1.03.0039



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 466165 Palu 94221  
Email : [kumaa@iainpalu.ac.id](mailto:kumaa@iainpalu.ac.id) - website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

Nomor : 51 /ln.13/F.IPP.00.9/ 05 /2018

Palu, 18 Mei 2018

Lampiran :  
Hal :

**Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala SMP Negeri 2 Palu  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini

N a m a	Nurhalis
NIM	14.103.0039
Tempat Tanggal Lahir	Sinjai, 10 November 1995
Semester	VIII
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	Jl. Umar Syarif

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul  
**"IMPLIKASI MANAJEMEN PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMA'AH TERHADAP PENGEMBANGAN RELIGIUS CULTURE PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PALU"**

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. Syahril, MA  
2. A. Markarna, S.Ag, M.Th.I

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Palu.

Wassalam.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag/  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
Wakil Rektor I

## DAFTAR GURU SMP NEGERI 2 PALU TAHUN 2018/2019

### Jumlah Guru Tetap

No. Urt.	Nama		Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Jabatan	Jml Kelas
	Nomor Induk Pegawai ( NIP )				
1	Drs. Hadi Wisusanto, M.Si,M.Pd		IPS Sejarah	Kepsek G.Pembina	2
	19621127 198903 1 011				
2	Syamsiar, M.Pd		B. Indonesia	GT G.Pembina	4
	19621202 198403 2 013				
3	Jenny S. S.Pd		Seni Budaya	GT G.Pembina	7
	19630328 198601 2 003				
4	Lilik Sukarni, S.Pd		Bhs. Inggris	GT	5
	19580904 197903 2 003		Prakarya	G.Pembina	1
5	Supriady M. S.Pd		Geografi	GT G.Pembina	3
	19600604 198103 1 012				
6	Muhammad Ahli, M.Pd		Matematika	GT	4
	19641231 198803 1 403		Komputer	G.Pembina	1
7	Dra. Nurhayati Nawir		Agama Islam	GT G.Pembina	8
	19690814 199803 2 006				
8	Marcharotje K. S.Pd		IPS Sejarah	GT G.Pembina	6
	19710331 199512 2 003				
9	Hj. Najmin, S.Pd,M.Si.		BP	GT G.Pembina	15
	19651010 198901 2 003				
10	Wazni, S.Pd, M.Si.		Fisika	GT G.Pembina	5
	19600919 198301 2 003				
11	Kasturi, S.Pd		Agama	GT	8
	19580714 198303 2 009		Islam	G.Pembina	
12	Manika, M.Pd		B. Inggris	GT G.Pembina	4
	19650704 198901 2 003				
13	Farida Halim, M.Pd		B. Indonesia	GT G.Pembina	4
	19670506 199103 2 019				
14	Rusniwati, S.Pd		B. Inggris	GT G.Pembina	3
	19670817 199103 2 019				
15	Jultje Rongkas, M.Pd		B. Inggris	GT G.Pembina	5
	19690707 199203 2 011				
16	Ni Nyoman S. M.Pd		B. Indonesia	GT G.Pembina	4
	19680510 199412 2 005				
17	Muliana Djabbar, S.Pd., M.Si		Matematika	GT G.Pembina	5
	19710703 199412 2 003				
18	Rosdiana,S.Pd		Matematika	GT G.Pembina	5
	19700606 199802 2 005				
19	Djamil, S.S.,S.Ag		Agama Islam	GT G.Pembina	8
	19521201 198303 1 001				
20	Lorince O. Usuman, M.Pd		Matematika	GT	4

	19731019 199903 2 008	Komputer	G.Pembina	13
21	Bestrice Peruge, M.Pd	B. Indonesia	GT	4
	19600119 198301 2 001	Seni Budaya	G.Pembina	2
22	Yunitje Tadongeka, A.Md.	Matematika	GT	3
	19571123 197703 2 002		G.Pembina	
23	Freddy Darondo, S.Pd	Penjaskes	GT	9
	19597023 198303 1 011		G.Pembina	
24	Andi Aso, S.Pd	B. Indonesia	GT	4
	19620101 198601 1 011		G.Pembina	
25	Saibah, M.Pd	B. Inggris	GT	1
	19640909 198803 1 012		G.Pembina	
26	Sudarka, S.Pd	Fisika	GT	5
	19640706 198901 1 007		G.Pembina	
27	Kasmah Ponulele, S.Pd	B. Inggris	GT	5
	19680311 198901 2 002		G.Pembina	
28	Ruslin, M.Pd	B. Inggris	GT	2
	19690704 199303 1 010		G.Pembina	
29	Dra. Sri Sumiyati	Bhs. Indonesia	GT	4
	19670212 199702 2 003		G.Pembina	
30	Andi Azis, S.Pd	Penjasjes	GT	8
	19661231 199903 1 029		G.Pembina	
31	Andi Ramlah, S.Pd	Seni Budaya	GT	8
	19620629 199003 2 002		G.Pembina	
32	Sarina , Am.Pd	Matematika	GT	4
	19651202 198803 2 012		G.Pembina	
33	Drs. I Wayan Wijana	Matematika	GT	3
	19660929 199503 1 003		G.Pembina	
34	Nun Zairina, S,Pd,M.Si	BK	GT	14
	19670719 198901 2 001		G.Pembina	
35	Drs.Albert Bugid	Matematika	GT	4
	19630404 199802 1 004	Komputer	G.Pembina	1
36	Dra. Ince Raodha	B. Inggris	GT	3
	19680525 199702 2 004	Prakarya	G.Madya T1	2
37	Dra, Herlinasari ,M.Pd	B. Indonesia	GT	4
	19650316 199903 2 002		G.Pembina	
38	Bahrija, M.Pd	Fisika	GT	5
	19720510 20003 2 007		G.Pembina	
39	Fauziah, M.Pd	Biologi	GT	5
	19691129 20012 2 002		G.Pembina	
40	Yunus Palullu, S.Pd	IPS Sejarah	GT	5
	19591231 198103 1 109		G.Dws.Tkt1	
41	Iskandar, S.Pd, M.Pmat	Matematika	GT	3
	19750611 200212 1 005		G.Dws.Tkt1	
42	Frida R. SH	PKN	GT	8
	19631110 200604 2 002		G.Dewasa	
43	Muhammad Ilyas, S.Pd	Biologi	GT	5
	19700605 200604 1 008		G.Dewasa	

44	Suhrah, S.Pd, M.Pd.Kons	BK	GT	24
	19761010 200501 2 020		G.Dewasa	
45	Mardawiyah, S.Sos, M.Pd	Geografi/Tik	GT	4
	19681231 200604 2 077	Komputer	G.Dewasa	9
46	Suherlina Iyasa, S.Pd	Pkn	GT	8
	19700109 200701 2 012		G.Dewasa	
47	Ummi Daelira, S.Pd.	Pkn	GT	8
	19771110 200604 2 009		G.MadyaTk1	
48	Marta Manganang,S.Th	Agama Kristen	GT	12
	19690309 200003 2 002		G.MadyaTk1	
49	Gerson Samana, M.Th	Ag. Kristen	GT	13
	19670722 199803 1 001	Seni Budaya	G.Pembina	1
50	Murniati, SE	IPS Ekonomi	GT	4
	19720515 200501 2 008		G.Dewasa	
51	Zurriaty, S.Pd	B. Inggris	GT	4
	19691204 200604 2 007	Komputer	G.Dewasa	2
52	Roosnani, SE	IPS	GT	6
	19690830 200604 2 009		G.Dewasa	
53	Susilawati, S.Ag	Ag. Islam	GT	9
	19770612 200903 2 002		G.MadyaTk1	
54	Levi Indriasari, SE., MM	IPS	GT	3
	19750715 200903 2 001	Seni Budaya	G.Madya	4
55	Rismawati, S.Pd	Fisika	GT	5
	19780611 200701 2 017		G.Dewasa	
56	Cici, S.Pd	Penjasjes	GT	8
	19721003 200501 2 008		G.Muda	
57	Zaitun, S.Pd	Bhs. Inggris	GT	2
	1986212 201101 2 006	Prakarya	G.Muda	7
58	Antonius Tanga, S.Ag.	Katolik	GT	8
	19730816 200505 1 005		G.Muda	
59	Rusmina Launuru, S.Pd.I	Ag. Islam	GT	5
	19800804 201407 2 001	Prakarya	G.Muda	3
60	Anik Rosilawati, S.Pd	Biologi	GT	4
	19740511 201407 2 001	Prakarya	G.Muda	

### Jumlah Guru Honorer

No.	Nama	Mata	Jabatan	Jml
	Nomor Induk Pegawai ( NIP )	Pelajaran Yang Diajarkan		Kelas
1		Siti Masita, S.Pd	IPS	GTT
2	Dian Fadliani, S.Pd	PPKn	GTT	2
		Prakarya		4
3	Nursam, S.PdI	Pend. Agama	GTT	5
		Prakarya		4

4	Surtini,SH	PPKn	GTT	8
		Prakarya		4
5	Yelny Grista, S.Th	Agama Kristen	GTT	9
6	Fadhlun Supu, S.Pd	Seni Budaya	GTT	8
7	Allmelia Victoria Badilo, S.Pd	Bhs. Indonesia	GTT	3
8	Herina Pangestu Y. S.Si, M.Pd	Prakarya	GTT	9
9	Ni Nyoman Murtini, S.Pd	Olah Raga	GTT	9
10	Sitti Zahria, S.Pd	Bhs. Indonesia	GTT	3
11	Anang Kardiansa, S.Pd	Olah Raga	GTT	8

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP NEGERI 2 PALU  
TAHUN 2018/2019**

**Data Ruang Belajar (Kelas)**

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	36	0	0	36		36
Rsk ringan	0	0	0	0		0
Rsk sedang	0	0	0	0		0
Rsk Berat	2	0	0	2		2
Rsk Total	3	0	0	3		3

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

**Data Ruang Belajar Lainnya**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	12x8	Baik	6. Lab. Bahasa	1	14x9	Baik
2. Lab. IPA	1	12x8	Baik	7. Lab. Komputer	1	14x9	Baik
3. Ketrampilan	1	12x8	Baik	8. PTD	1	12x8	Baik
4. Multimedia	1	14x9	Baik	9. Serbaguna/aula	1	12x8	Baik
5. Kesenian	1	7x9	Baik	10. Ruang BP	1	4x7	Baik

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

**Data Ruang Kantor**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	7x9 m <sup>2</sup>	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	5x6 m <sup>2</sup>	Rusak ringan
3. Guru	1	7x15 m <sup>2</sup>	Baik
4. Tata Usaha	1	5x6 m <sup>2</sup>	Rusak ringan
5. Tamu	1	7x9 m <sup>2</sup>	Baik
Lainnya: .....	0	0	0

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

### Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	9 m <sup>2</sup>	Rusak berat	10. Ibadah	1	90 m <sup>2</sup>	Baik
2. Dapur	1	12 m <sup>2</sup>	Rusak berat	11. Ganti	1	2,5 m <sup>2</sup>	Baik
3. Reproduksi	1	9 m <sup>2</sup>	Baik	12. Koperasi	1	12 m <sup>2</sup>	Baik
4. KM/WC Guru	3	2,5 m <sup>2</sup>	Baik	13. Hall/lobi	1	108 m <sup>2</sup>	Baik
5. KM/WC Siswa	14	2,5 m <sup>2</sup>	Baik	14. Kantin	10	340 m <sup>2</sup>	Baik
6. BK	1	12 m <sup>2</sup>	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	2	27 m <sup>2</sup>	Baik
7. UKS	1	12 m <sup>2</sup>	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	45 m <sup>2</sup>	Baik
8. PMR/Pramuka	1	12 m <sup>2</sup>	Baik	17. Rumah Penjaga	1	4 m <sup>2</sup>	Baik
9. OSIS	1	12 m <sup>2</sup>	Baik	18. Pos Jaga	1	4 m <sup>2</sup>	Baik

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

### Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	28x15	Baik	
b. Takraw	1	13x42	Baik	
c. Badminton	1	13x40	Baik	
d. Volley Ball	1	18x9	Baik	
e. Lompat Jauh	1	9x2	Baik	
f. Tennis Meja	3	2x7,46	Baik	
2. Lapangan Upacara	1		Baik	

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

### Perabot ruang kelas (belajar)

No.	Jumlah ruang kelas	Perabot																
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis				
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	
1	27	948				948				20					27			

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

### Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot																							
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya								
		Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat
1.	Perpustakaan	9					23						30						4						
2.	Lab. IPA	18					40						22												
3.	Ketrampilan																								
4.	Multimedia	24					26						3												
5.	Lab. Bahasa	44					44						2						3						
6.	Lab. komputer	42					30						1												
7.	Serbaguna	0																							
8.	Kesenian	30					30						15						8						
9.	PTD	0					0						0						0						
10.	Lainnya:																								
	R.olahraga	6					6						2												
	R. ISO	3					3						2												

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

### Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot																							
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya								
		Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat
1.	Kepala Sekolah	7	V				29	v					2	v					4	4					
2.	Wk Kepala Sekolah	18	V				25	v					3	2					2	2					
3.	Guru	50	V				96	v					0	0					0	0					
4.	Tata Usaha	17	V				18	v					5	0					0	0					
5.	Tamu	1	V				0						0						0						
6.	Lainnya: .....																								

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

### Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot																	
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat					Lainnya		
		Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Ringan	Rsk.	Ringan	Rsk.	Ringan	Rsk.	Ringan	Rsk.	Ringan	Rsk.	Ringan	Rsk.	Ringan
1.	BK	12	V			12	V			5	V			0					
2.	UKS	1	V			1	V			1	V								
3.	PMR/Pramuka	3	V			3	V			2	V			0					
4.	OSIS	3	V			25	V			1	V								
5.	Gudang	2	V			2	V			1	V			0					
6.	Ibadah	30	V			30	V			2	V								
7.	Koperasi	9	V			7	V			4	V								
8.	Hall/lobi																		
9.	Kantin	50	V			50	V												
10.	Pos jaga	2	V			2	V			1	V			0					
11.	Reproduksi																		
12.	Lainnya: .....																		

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

### Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	25.055		V
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	350		V
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	362		V
5.	Jurnal	10		V
6.	Majalah	20		V
7.	Surat kabar	25		V
8.	Lainnya: .....	0		0
	Total	25.822		

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

### Fasilitas Penunjang Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	10
2.	Ruang baca	1
4.	TV	1
5.	LCD	1
6.	VCD/DVD player	1
7.	Lainnya: .....	

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019

### Alat/Bahan di Laboratorium/Ruang Keterampilan/Ruang Multimedia (di isi dalam angka)

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA				1			V				V
2.	Lab. Bahasa				1			V				V
3.	Lab. komputer				1			V				V
4.	Ketrampilan				1			V				V
5.	PTD				1			V				V
6.	Kesenian				1			V				V
7.	Multimedia				1			V				V

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 2 Palu tahun ajaran 2018/2019



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp: 0451-480788 Fax: 0451-480185 Palu 94221  
email: fumes@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	NURHALIS	NIM	141030039
TTL	SINJAI, 10-11-1995	Jenis Kelamin	Laki-laki
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam (SI)	Semester	
Alamat	Jalan Umar Syarif	HP	085387963811
Judul			

X Judul I

Dampak Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Palu

X Judul II

Pengembangan Religius Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 2 Palu

X Judul III

Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Palu

Palu, 13 NOVEMBER 2017

Mahasiswa

NURHALIS

NIM: 141030039

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan

Pembimbing I: *Dr. Syahri, MA.*

Pembimbing II: *A. Markarna, S.Ag, M.Th.I.*

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. H. ASKAR, M.Pd  
NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan

ELYA, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197405152006042001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR: 399 TAHUN 2017

TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

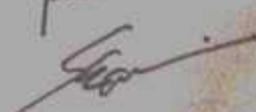
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;  
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;  
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;  
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;  
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;  
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):  
1. Drs. Syahril M.A.  
2. A. Mukarna, S.AG., M.Th.I.  
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:  
Nama : Nurhalls  
Nomor Induk : 14.1.03.0039  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : "PENGEMBANGAN RELIGIUS CULTURE MELALUI MANAJEMEN PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH DI SMP NEGERI 2 PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018.
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 14 November 2017  
Dekan,

  
Drs. Sagir Muhammad Amla, M.Pd.  
NIP. 19690612 199203 1 004



PEMERINTAH KOTA PALU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 2 PALU



Alamat: Jl. Walter Hengball No. 4 Palu, Sulawesi Tengah (KST) 74182, Kode Pos 94112, website www.smp2-palukab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : KP.7 / 209 / 421.3 / Pend.

Kepala SMP Negeri 2 Palu menerangkan bahwa :

Nama : NUR HALIS  
NIM : 14.1.03.0039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Palu berdasarkan permohonan izin melakukan penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan No. 531/In. 13/F./PP.00.9/05/2018, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "IMPLIKASI MANAJEMEN PEMBIASAAN SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP PENGEMBANGAN RELIGIUS CULTURE PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 PALU" pada tanggal 22 Mei 2018 sampai dengan tgl 14 Juli 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 17 Juli 2018



NENIK YULIATI, S.Pd  
NIP. 19670707 19891 2 003

### Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honoror		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	0	18	1	1	1	0	4	8	3	6	<b>21</b>
2.	Perpustakaan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	<b>1</b>
3.	Laboran lab. IPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
4.	Teknisi lab. Komputer	0	0	1	0	0	1	0	0	2	0	<b>2</b>
5.	Laboran lab. Bahasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
7.	Kantin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
8.	Penjaga Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
9.	Tukang Kebun	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0	<b>3</b>
10.	Keamanan	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	<b>2</b>
11.	Lainnya: .....	0	4	0	0	0	0	0	0	4	0	<b>4</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>28</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>7</b>	<b>33</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Penulis

Nama : Nurhalis  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 10 November 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Anak ke : Pertama  
Alamat : Jalan Umar Syarif

### B. Identitas Orang Tua

1. Ayah  
Nama : Mansur  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Jalan Umar Syarif
2. Ibu  
Nama : Herti  
Agama : Islam  
Pekerjaan : IRT  
Alamat : Jalan Umar Syarif

### C. Latar Belakang Pendidikan Penulis

1. SD Negeri 33 Patalassang
2. MTs Darussalam Patalassang
3. SMA Negeri 3 Sinjai Selatan
4. Tercatat sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sejak tahun 2014